

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pasien kondisi kritis, khususnya yang mendapatkan ventilasi mekanik, seringkali mengalami nyeri, kecemasan, sesak napas dan bentuk lainnya dari stress (Rathmell P James, 2012). Prinsip utama dari perawatan di ruang rawat intensif (ICU) adalah memberikan rasa nyaman sehingga pasien dapat mentoleransi lingkungan ICU yang tidak bersahabat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengatasi penyakit dasar dan faktor pencetus, menggunakan metode non farmakologi untuk meningkatkan rasa nyaman dan pemberian terapi sedasi dan analgesia sesuai dengan konsep kerja (Sessler CN, 2008).

Umumnya, lingkungan ruang rawat intensif (ICU) dapat menimbulkan rasa takut dan stress pada pasien. Agitasi dapat terjadi pada 71% pasien di ICU. Kebanyakan pasien yang dirawat di ICU, tidak dapat mengkomunikasikan apa yang mereka rasakan dan butuhkan. Prosedur-prosedur seperti intubasi endotrakhea, ventilasi mekanik, *suction* dan fisioterapi tidak dapat ditoleransi tanpa pemberian sedasi yang adekuat (Young J, 2010).

Pemberian sedatif pada pasien-pasien dengan tunjangan ventilator mekanik di unit perawatan intensif diharapkan dapat meminimalkan rasa tidak nyaman, mengurangi risiko agitasi, serta memudahkan sinkronisasi antara pasien dengan ventilator (C, Auriant I *et all*, 2007).

Propofol adalah salah satu obat sedasi yang paling sering digunakan di ICU yang memiliki sifat mula kerjanya yang cepat, efektif, dapat dititrasi dan lama kerja yang singkat (Young J, 2010). Propofol juga merupakan obat induksi yang paling populer sampai saat ini karena obat ini memberikan penekanan respon jalan nafas yang terbaik sehingga memperbaiki kondisi intubasi, memiliki onset cepat dan pemulihan kesadaran yang lebih cepat dengan efek minimal terhadap susunan saraf pusat. Masalah paling nyata pada penggunaan propofol dosis induksi adalah hipotensi akibat penurunan tahanan vaskuler sistemik, kontraktilitas myokardial, dan preload (Morgan, 2002 dan Julien, 1994 dalam Lestari, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mempelajari penggunaan propofol pada pasien di Intensive Care Unit (ICU) di salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung yang dikaji berdasarkan kombinasinya, kesesuaian dosis, efek samping dan interaksi terhadap penggunaan propofol di ICU. Penelitian ini dilakukan dengan metode konkuren pada pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU), sehingga dapat diketahui profil penggunaan propofol sebagai obat sedasi secara tepat dan efektif pada pasien yang dirawat di Intensive Care Unit.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan propofol pada pasien di Intensive Care Unit (ICU) salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung?

I.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan mengkaji profil penggunaan propofol terhadap pasien di Intensive Care Unit (ICU) salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Peneliti

Melatih untuk berpola pikir ilmiah, menyajikan dan membahas suatu masalah, serta mempertanggung jawabkannya secara ilmiah. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan propofol pada pasien di Intensive Care Unit (ICU).

1.4.2 Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang penggunaan propofol pada pasien di Intensive Care Unit (ICU).

1.4.3 Instalasi terkait

Data yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi klinisi dan farmasis di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung dalam penggunaan propofol pada pasien di Intensive Care Unit (ICU).